

## ANALISIS TRANSFORMASI DARI KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA DI SDN LIDAH WETAN IV

Anastasya Shafa Aulia<sup>1</sup>, Nadhifa Ardiana Maharani <sup>2</sup>, Novela Serly Aulia <sup>3</sup>,  
Syunu Trihantoyo<sup>4</sup>, Agustin Hanivia Cindy <sup>5</sup>

Universitas Negeri Surabaya

Email1 ; [anastasya.22008@mhs.unesa.ac.id](mailto:anastasya.22008@mhs.unesa.ac.id), [nadhifa.22045@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadhifa.22045@mhs.unesa.ac.id),  
[novela.22053@mhs.unesa.ac.id](mailto:novela.22053@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*Curriculum plays an important role in the world of education. Factors of curriculum change include dynamic developments between nations, industrial developments, political orientation, and intellectual views. The Merdeka Curriculum is one of the latest curriculum changes that are being implemented in schools, including SDN Lidah Wetan IV. This research uses a qualitative method, namely observation by conducting interviews with Mrs. Ninik Prasetyani, S.Pd., as the principal of SDN Lidah Wetan IV and the highest authority and policy holder at SDN Lidah Wetan IV, to better understand school preparations, responses to changes to the curriculum, and the challenges faced by teachers and parents. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Lidah Wetan IV is still in its early stages, with a focus on grades 1 and 4. The school has made preparations by training teachers, providing teaching materials, and integrating extracurricular activities. Apart from that, the school works together with parents to support the implementation of the Independent Curriculum. Although there are parents who still do not understand the importance of this socialization, Support from the school, parents, and local government is key to the success of this change.*

**Keywords** : Merdeka Curriculum, curriculum changes, school readiness.

**Abstrak** : Kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, dan perubahan kurikulum berlangsung secara terus-menerus dalam sejarah pendidikan Indonesia. Faktor-faktor penyebab perubahan kurikulum meliputi perkembangan dinamis antara bangsa, perkembangan industri, orientasi politik, dan pandangan intelektual. Kurikulum Merdeka adalah salah satu perubahan kurikulum terbaru yang sedang diimplementasikan di sekolah-sekolah, termasuk

SDN Lidah Wetan IV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu observasi lapangan dengan melakukan wawancara bersama ibu Ninik Prasetyani, S.Pd. selaku kepala sekolah ibu SDN Lidah Wetan IV dan pemegang kekuasaan dan kebijakan tertinggi di SDN Lidah Wetan IV untuk lebih memahami persiapan sekolah, respons terhadap perubahan kurikulum, dan tantangan yang dihadapi guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Lidah Wetan IV masih dalam tahap awal, dengan fokus pada kelas 1 dan 4. Sehingga, sekolah masih perlu beradaptasi dengan perubahan ini, dan guru memainkan peran sentral dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah juga telah melakukan persiapan dengan pelatihan guru, penyediaan materi ajar, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu sekolah menyadari bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun sekolah telah mengupayakan sosialisasi, tetapi masih terdapat kesenjangan pemahaman akan pentingnya kurikulum ini di antara orang tua. Dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah menjadi kunci dalam keberhasilan perubahan ini.

**Kata Kunci :** Kurikulum Merdeka, Perubahan Kurikulum, Kesiapan Sekolah

## PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan yang penting dan fundamental dalam dunia pendidikan. Kurikulum diibaratkan sebagai ruhnya dan proses pembelajaran dianggap sebagai tubuh (Santika et al., 2022). Kurikulum sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, karena di dalam kurikulum tersebut itulah yang akan menghasilkan lulusan terbaik sesuai dengan kompetensinya. Perlu diingat juga bahwasannya kurikulum bukan hanya sebuah dokumen yang dikerjakan, namun lebih dari itu, kurikulum berisi sebuah gambaran dan perencanaan yang harus diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum sudah menjadi perjalanan yang terus-menerus dilakukan oleh pemerintah Negara Indonesia, perjalanan tersebut diawali dari tahun 1947

hingga sekarang (Setiawan, n.d.). Beberapa faktor penyebab perubahan kurikulum adalah disebabkan karena adanya perkembangan dan perubahan yang dinamis antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain, berkembangnya industri atau teknologi, orientasi politik dan praktek kenegaraan dan pandangan intelektual. Sistem pendidikan yang dibangun di dalam kurikulum perlu berkesinambungan dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Muhammedi, 2016).

Kurikulum yang masih diterapkan sekolah-sekolah di Indonesia adalah kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Sekolah berhak memilih satu dari dua kurikulum tersebut untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Namun diharapkan seluruh sekolah dapat mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang, kurikulum merdeka adalah solusi yang tepat untuk menjadi pilihan akhir, karena di dalamnya memuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan pelajar Indonesia. Dari kedua kurikulum tersebut pasti memiliki karakteristik masing-masing, seperti kurikulum 13 yang mempunyai tujuan jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan kurikulum merdeka disajikan dalam capaian pembelajaran (CP) (Rahmatul Adla et al., 2023).

Dalam hal kesiapan sekolah untuk menghadapi perubahan ke kurikulum merdeka ini, kami mengambil kasus yang terjadi di SDN Lidah Wetan IV. Untuk pelaksanaannya sekolah tersebut baru menerapkannya di tahun ini. SDN Lidah Wetan IV perlu beradaptasi dengan perubahan dan mempersiapkan dokumen-dokumen yang menunjang persyaratan perubahan kurikulum tersebut. “Jika berbicara mengenai kesiapan, kami siap menghadapi perubahan tersebut. Namun perlu diingat bahwa kita baru memulai di tahun ini dan dimana dalam transformasi perubahan tersebut memiliki aturan-aturan yang harus kita penuhi,

termasuk pelaksanaan kurikulum merdeka yang bertahap di setiap kelas.” Ujar Kepala Sekolah SDN Lidah Wetan IV.

Dari perubahan kurikulum tersebut, bukan hanya kesiapan sekolah saja yang penting, namun kesiapan guru dalam membangun pemahaman utuh juga perlu diperhatikan. Guru perlu beradaptasi untuk hal tersebut, karena akan berhadapan dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun (Gede et al., 2023). Solusi sekolah dalam menghadapi hal tersebut adalah dengan memastikan setiap guru memahami pembelajaran apa yang akan di implementasikan di kelas. Untuk dapat memastikan guru paham akan sistem pembelajaran kurikulum merdeka, SDN Lidah Wetan IV memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya, yaitu melalui pelatihan dan pengembangan guru. Dalam pelatihan dan pengembangan tersebut bertujuan untuk memastikan seluruh guru dapat memperbarui keterampilan dan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana seluruh teori dan faktanya kita cari melalui kajian literatur atau *library research* dan melalui observasi langsung ke SDN Lidah Wetan IV. Kajian literature merupakan sebuah penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, jurnal dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai “Perubahan Kurikulum” untuk menghasilkan suatu tulisan berkenaan dengan topik tertentu. Sedangkan observasi melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV dengan menjawab instrument yang telah dipersiapkan sesuai dengan topik penelitian untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kesiapan sekolah termasuk pihak internal yang

bersangkutan dalam menghadapi perubahan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka.

## **HASIL**

Sekolah dasar negeri lidah wetan IV adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Raya Lidah Wetan No.07, kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, yang berada dibawah naungan pemerintah daerah. Sekolah dengan jumlah rombel (rombongan belajar) sebanyak 6 dengan jumlah murid 92 siswa dengan jumlah siswa laki – laki 53 dan jumlah siswa perempuan 39 dengan jumlah guru 8 (delapan) orang. Dengan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, membuat penerapan kurikulum merdeka disekolah tersebut juga ikut berubah secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV, maka didapatlah hasil berikut. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Lidah Kulon IV dapat dikatakan baru dilaksanakan tahun ini sehingga dapat dikatakan penerapan kurikulum ini masih belum terlaksana untuk semua kelas, penerapan kurikulum merdeka untuk tahun ini hanya untuk jenjang kelas (1) satu dan (4) empat. Sedangkan kelas yang belum menerapkan kurikulum merdeka masih menggunakan kurikulum K13.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka tidaklah tanpa tantangan. Guru, siswa, dan orang tua di SDN Lidah Wetan 4 menghadapi berbagai respon berbeda terhadap perubahan ini. Orang tua masih mengalami kekurangan dalam pemahaman mereka, meskipun telah ada upaya sosialisasi. Sebagian orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya kurikulum baru ini, dan beberapa di antara mereka kurang aktif dalam mendukungnya. Di sisi lain, guru dan siswa telah bersiap menghadapi perubahan ini. Dikarenakan

sekolah menyadari bahwa kesadaran orang tua dan dukungan mereka, anak-anak dapat menjalani Kurikulum Merdeka dengan sukses. Sehingga, guru memiliki alternatif lain dengan berupaya mengkomunikasikan pentingnya perubahan ini kepada orang tua melalui pertemuan dengan wali kelas atau saat wali murid mengantarkan bekal untuk siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam mendampingi siswa di rumah saat proses belajar mengajar berlangsung. Dikarenakan akan, terdapat banyak tugas-tugas yang harus dijalani dalam Kurikulum Merdeka, sehingga anak-anak diminta untuk tidak terkejut dan harus siap menghadapinya.

Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini baru dilakukan di kelas 1 dan 4 terlebih dahulu, sedangkan kelas lain akan mengikuti secara bertahap. Hal ini disebabkan oleh kendala waktu dan administrasi yang mungkin terjadi pada tahun sebelumnya. Perubahan konkret dalam Kurikulum Merdeka di sekolah ini belum terlalu signifikan bagi siswa. Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik pembuatan produk lokal telah diintegrasikan dalam metode pembelajaran untuk mendukung kurikulum ini. Lalu ada juga ada juga upaya untuk mendukung kegiatan dari Surabaya, seperti permainan tradisional dan praktek membuat kegiatan kreatif seperti minuman dari belimbing.

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah telah mengadakan rapat-rapat yang membahas kesiapan guru dalam menghadapinya. Ini merupakan bagian dari persiapan yang penting untuk memastikan semua pihak terlibat dalam perubahan ini. Sekolah telah mempersiapkan diri dengan membeli buku kurikulum bagi siswa dan guru. Akan tetapi, ada beberapa guru yang belum mendapatkan buku ajar dengan mendownload materi yang diperlukan. Selain itu, kreativitas guru digunakan untuk menciptakan media pembelajaran yang

relevan. Sekolah mendapatkan bantuan dana bos dari pemerintah daerah akan tetapi karena jumlah siswa yang sedikit juga mempengaruhi jumlah dana yang diperoleh, dikarenakan implementasi kegiatan dalam kurikulum merdeka ini beragam. Sekolah mencoba untuk mengatasi kekurangan dana dengan cerdas, seperti menggunakan LCD atau laptop pribadi guru untuk mendukung pembelajaran di kelas.

Terdapat pelatihan dan pengembangan guru yang telah diadakan untuk mempersiapkan sekolah dalam mengajar Kurikulum Merdeka. Ini termasuk pelatihan literasi dan numerasi, serta sosialisasi contohnya tentang tindakan kekerasan terhadap anak SMPN 26 dan 28 Surabaya, lalu ada workshop juga.

Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proyek pelajar Pancasila. Guru-guru mengimplementasikannya dengan menjadwalkan waktu khusus untuk pendidikan karakter setelah pembelajaran. Siswa diajari nilai-nilai keagamaan dan melakukan berbagai kegiatan, seperti olahraga, sarapan bersama, dan kerja bakti, untuk membentuk karakter mereka.

## **PEMBAHASAN**

### **Respons Terhadap Peralihan Kurikulum di SDN Lidah Wetan 4**

Kurikulum Merdeka yang tertuang pada Permendikbudristek No. 56 tahun 2020, menurut (Made et al., 2022) dalam pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar khususnya di sekolah dasar terdapat beberapa unsur pokok, yaitu: Struktur kurikulum dengan internal sekolah dan proyek untuk mengembangkan

profil pembelajaran Pancasila Siswa, Hasil Belajar, khususnya keterampilan belajar yang dimiliki siswa. diharapkan memperoleh sesuai dengan tahapan yang dialokasikan dan pembelajaran mandiri terhadap kurikulum. Namun terdapat kenyataan lain yang menunjukkan bahwa tidak semua guru mendapat pelatihan, banyak guru yang mengakui belum menerapkan pembelajaran berbasis hasil kurikulum mandiri, juga belum melakukan penilaian kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang memudahkan dan menghambat terlaksananya program merdeka, yaitu persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dukungan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dukungan Pemerintah Daerah (PEMDA) dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Independensi pelaksanaan program, faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat pelaksanaan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan semua pihak agar pelaksanaan program penelitian independen dapat berjalan lancar.

Guru adalah kunci sistem pendidikan Indonesia, sementara faktor lain (kurikulum, fasilitas dan biaya) akan membantu guru meningkatkan kualitas pendidikan. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu peningkatan mutu guru menjadi harga mati dalam proses pendidikan (Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, 2015). Tantangan yang dihadapi guru ketika mengubah kurikulum dapat dijelaskan, mereka harus menunjukkan keterampilan, kreativitas, tanggung jawab dan keahlian dalam penggunaan berbagai jenis media, metode dan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan program secara optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan kurangnya pelatihan dari dinas pendidikan di tingkat kabupaten, kota, provinsi bahkan nasional menjadi

kendala penerapan kurikulum Merdeka (Setyo Admoko, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan peningkatan kesadaran bagi guru dan orang tua agar dapat memahami dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

#### Perubahan dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan program kurikuler yang beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa melalui proyek dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dukungan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami dengan jelas keterampilan yang perlu dipelajari anak pada setiap tahapan tertentu dan dapat mempelajari dokumen pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar melalui buku *kemdikbud.go.id*. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua masih memiliki kesenjangan pemahaman meskipun telah dilakukan upaya sosialisasi. Sebagian orang tua masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya program baru ini, dan sebagian orang tua kurang aktif dalam mendukungnya. Oleh karena itu, guru mempunyai alternatif lain dengan mencoba mengkomunikasikan pentingnya perubahan ini kepada orang tua pada saat pertemuan dengan guru kelas atau pada saat orang tua siswa mengantarkan perlengkapan sekolah.

Keterbatasan waktu dan administrasi yang mungkin timbul pada tahun sebelumnya menjadi alasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka hanya dilakukan pada kelas satu dan kelas empat. Selain itu, perubahan kurikulum terlebih

dahulu memerlukan sosialisasi dan penyesuaian sebelum kurikulum merdeka menjadi program nasional. Meskipun perubahan spesifik pada kurikulum merdeka SDN Lidah Wetan IV telah mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dan produksi langsung produk lokal ke dalam pendekatan pembelajaran untuk mendukung program ini. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap dan mengintegrasikannya dengan baik ke dalam metode pembelajaran.

Dalam upaya mendukung kegiatan kurikulum merdeka, sekolah telah mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dan praktik pembuatan produk lokal ke dalam pendekatan pembelajarannya. Selain itu juga dilakukan upaya untuk mendukung kegiatan Surabaya seperti permainan tradisional dan latihan kegiatan kreatif. Program Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa melalui proyek dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dan praktik produksi produk lokal yang diintegrasikan ke dalam metode pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa.

Menurut (Ritaudin Supadiyanto John Suprihanto Avin Fadilla Helmi Theresia Anita Christiani Sudiyo Suyono St Nurbaya Nurjamil Dimyati Buchori Nursya et al., n.d.) bahwa perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas dan mempengaruhi kecepatan serta metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa melalui proyek dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka

belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan penyesuaian sebelum kurikulum merdeka menjadi program nasional.

#### Persiapan Sekolah untuk Kurikulum Merdeka

Sebelum melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, pihak sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas persiapan guru menghadapi kurikulum ini. Karena hal ini merupakan bagian penting dari proses persiapan untuk memastikan semua pihak terlibat dalam perubahan ini. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum kurikuler yang beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu, mempersiapkan guru untuk kurikulum merdeka penting dilakukan untuk menjamin pembelajaran efektif dan efisien.

Melaksanakan kurikulum merdeka belajar memerlukan pematkhiran keterampilan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Perbedaan tingkat persiapan dan pengetahuan teknologi di kalangan guru dapat menimbulkan konflik dan frustrasi. Untuk mengatasi konflik-konflik ini, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi para guru. Pelatihan ini harus mencakup pengenalan Kurikulum Mandiri, metode pengajaran baru dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan berkelanjutan juga penting bagi guru setelah pelatihan selesai. Guru dapat memperoleh manfaat dari bimbingan dan pendampingan dari pendidik yang berpengalaman menerapkan kurikulum belajar mandiri (Hendrik Legi, 2023).

Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas dan mempengaruhi kecepatan serta metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Penyelenggaraan kurikulum merdeka bertujuan untuk merevitalisasi pembelajaran guna mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, persiapan guru dan dukungan yang memadai sangat penting dalam melaksanakan program Merdeka.

#### Pelatihan dan Pengembangan Guru

Pelatihan dan pengembangan guru sangat penting untuk mengatasi perubahan kurikulum, seperti program pembelajaran mandiri. Guru perlu memperbarui keterampilan dan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Platform Merdeka Mengajar merupakan salah satu platform yang disediakan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Platform ini menyediakan bahan referensi bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Mandiri. Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan fasilitas pelatihan mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menerima materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Selain itu, platform ini mendorong para guru untuk terus bekerja dan menyediakan forum untuk berbagi praktik yang baik.

Program Mobilisasi Guru merupakan salah satu program pelatihan yang diselenggarakan pemerintah untuk mendukung penerapan kurikulum mandiri. Kurikulum ini melatih para guru agar dapat menjadi advokat di sekolah dan masyarakatnya serta melahirkan siswa Pancasila. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melibatkan guru untuk bertindak sebagai agen perubahan. Pelatihan dan pengembangan guru sangat

penting untuk mengatasi perubahan kurikulum, seperti program pembelajaran mandiri. Platform Merdeka Mengajar dan Program Mobilisasi Guru merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mendukung terlaksananya agenda penelitian mandiri dengan memberikan pelatihan dan pengembangan bagi guru (Nugrahini Susantinah Wisnujati, n.d.).

#### Pendidikan Karakter melalui Proyek Pelajar Pancasila

Proyek Pelajar Pancasila merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka dan penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus agar peserta didik mempunyai kesempatan sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan di sekitar mereka.

Proyek Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan keterampilan sebagai warga global yang aktif, membentuk keterampilan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, sekaligus menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan di sekitar kita. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pendidikan karakter melalui Proyek Siswa Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan keterampilan siswa.

#### KESIMPULAN

Dalam konteks SDN Lidah Wetan IV, peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menunjukkan beberapa tantangan dan respons yang beragam dari guru, siswa dan orangtua. Terlebih lagi respon dari orangtua yang masih perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum baru, sementara guru dan siswa telah bersiap menghadapi perubahan ini. Sekolah juga telah melakukan persiapan dengan mengadakan pertemuan dan membeli buku kurikulum. Meskipun perubahan kurikulum belum terlalu signifikan bagi siswa,

sekolah telah mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dan praktik pembuatan produk lokal dalam metode pembelajaran untuk mendukung kurikulum ini. Pelatihan dan pengembangan guru sangat penting dalam menghadapi perubahan kurikulum, seperti program pembelajaran mandiri. Program mobilisasi guru dan platform merdeka mengajar merupakan upaya pemerintah dalam mendukung persiapan guru. Pendidikan karakter juga menjadi fokus dalam kurikulum merdeka, dengan pendidikan karakter melalui proyek berbasis profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk memperkuat karakter siswa dan mengembangkan keterampilan mereka sebagai warga global yang aktif. Secara keseluruhan, peralihan atau transformasi ke kurikulum merdeka di SDN Lidah Wetan IV adalah sebuah perubahan yang memerlukan persiapan, pelatihan dan dukungan dari berbagai pihak termasuk guru, siswa dan orangtua untuk memastikan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

- Dalam artikel, lebih lanjut ditekankan bahwa guru adalah kunci sistem pendidikan. Hal tersebut dapat menekankan peran penting guru dalam pengimplementasiannya di dunia nyata.
- Artikel tersebut juga menyoroti bahwa dukungan orangtua adalah kunci keberhasilan pelaksanaan program belajar mandiri. Saran untuk sekolah dan juga pemerintah adalah dengan terus berupaya untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada orangtua sehingga mereka dapat lebih mendukung perubahan dalam kurikulum.
- Pembahasan tentang persiapan sekolah lebih mengkhawatirkan mengenai keterbatasan dana, langkah yang harus ditempuh pada saat tersebut adalah dengan melakukan pendekatan kreatif kepada siswa agar mereka dapat memanfaatkan penggunaan perangkat pribadi mereka masing-masing.

- Program pelatihan guru harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penting juga untuk menyoroti bahwa pelatihan harus berkelanjutan dan harus dilanjutkan dengan bimbingan dan pelatihan.
- Sumber dan kutipan dalam artikel harus jelas dan relevan sesuai dengan sumbernya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan. (2015). KENDALA GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *Cakrawala Pendidikan*, 03.
- Gede, D., Putra, A., Zogara, J. L., Kadek, N., & Purnama, S. (2023). *LEARNING COMMUNITY : ALTERNATIF SOLUSI PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP ASESMEN PEMBELAJARAN*. 13(September).
- Hendrik Legi, L. S. L. L. T. (2023). Manajemen konflik dalam implementasi kurikulum merdeka di era digital. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.
- Made, L., Dewi, A. W., Putu, N., & Astuti, E. (2022). HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4.
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Rahmatul Adla, S., Rahmatul Adla Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S., Jambi Siti Tiara Maulia Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, U., Jambi Alamat, U., Jambi -Muara Bulian NoKM, J., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., Muaro Jambi, K., & Korespondensi Penulis, J. (2023).

Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270.

Nugrahini Susantinah Wisnujati, dkk. (n.d.). *2021\_Book Chapter-Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.

Ritaudin Supadiyanto John Suprihanto Avin Fadilla Helmi Theresia Anita Christiani Sudiyo Suyono St Nurbaya Nurjamil Dimyati Buchori Nursya, A., Purnama Tim Asisten Penulis, bani, & Kusuma Wardani Citra Bening Sejati Hikari Salsabiela Amalia Raissa Rahma Nadhira Editor Supadiyanto, B. (n.d.). *DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN SLEMAN: Antara Kendala dan Solusinya*.

Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700. [htt. Jurnal Education and Development](#), 10(3), 694–700.

Setiawan, F. (n.d.). *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah*. 07.

Setyo Admoko, M. P. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM M*.